
**STRATEGI PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN BABUSSALAM
PENIRAMAN PADA ERA DIGITALISASI (REVOLUSI INDUSTRI 4.0)**

M.Saprawi Rizal, S.Pd.I., M.Pd.I

Dosen Sekolah Tinggi Agama Islam Mempawah
Contributor Email: Safrawirizal789@gmail.com

Abstract

Babussalam Peniraman is a Islamic boarding school that has used two curriculums, tradisional curriculum and formal curriculum. the students have to be competitive for developing in competitive digital era. There are some problems in education quality, teacher's profesionalisme, culturition (akulturasi), strategy of education, repair in education management, and the progress science and technology.

The research has used deskriptif method, with cualitativ, the research wish get information about education strategy of Babussalam peniraman Islamic boarding school in Era Revolusi industri 4.0. the discription results of qualitative research is The Islamic boarding school of Babussalam Peniram holds the results of system tradisional (Sistem Tradisional) do two education strategi numly formal non formal education. The method has used sorogan and bandongan and then integrate by tradisional system salaf (tradisional) and system kholaf (modern).

Keyword: *Islamic boarding school, Digital era (Revolusi Industri 4.0)*

Abstrak

Pondok pesantren Babussalam Peniraman termasuk pondok pesantren yang yang pelaksanaan pendidikannya memadukan kurikulum pesantren tradisional dengan kurikulum formal setiap peserta didik harus dibekali kompetensi yang memadai agar peserta didik dapat berkembang di era digital yang sangat kompetitif. Terdapat beberapa masalah dan tantangan yang dihadapi dalam dunia pendidikan di era digital, antara lain kualitas pendidikan, profesionalisme tenaga kependidikan, kebudayaan (akulturasi), strategi pembelajaran, tantangan perbaikan manajemen, serta tantangan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, Penelitian ini bermaksud ingin mendapatkan informasi yang berkaitan dengan Strategi Pendidikan Pondok Pesantren Babussalam Peniraman Pada Era Revolusi industri 4.0. Kemudian digambarkan dalam bentuk penelitian kualitatif dengan segala ketentuan dan prosedurnya.

Adapun Hasil Penelitian ini yaitu, Pondok Pesantren Babussalam Peniram dalam pengelolaanya yang masih mempertahankan nilai nilai kesalafiyahnya (Sistem Tradisional) dengan melaksanakan dua strategi pendidikan yaitu pendidikan formal non formal. Adapun metode pembelajaran yang digunakan oleh Pondok Pesantren Babussalam Peniraman yaitu metode sorogan dan bandongan yang kemudian diintergrasikan dengan perpaduaan sistem salaf (tradisional) dan sistek kholaf (modern)

Kata Kunci: Pondok pesantren, Era Digitalisasi (Revolusi Industri 4.0)

A. Pendahuluan

Teknologi digital bukan merupakan hal yang baru dan datang secara tiba-tiba, tetapi sudah berproses sejak lama sehingga sampai pada abad yang ke 21 sekarang ini. Perubahan teknologi ini disebut dengan era digital. Pada era ini, penggunaan teknologi digital sudah menjadi kebutuhan. Dengan adanya perkembangan informasi ini seharusnya bisa mempermudah dalam dunia pendidikan. Namun yang terjadi tidaklah demikian, kecanggihannya informasi ternyata tidak selalu berpengaruh positif. Semua hal pasti ada efek positif dan efek negatifnya termasuk dengan teknologi informasi yang maju di era digital ini. Di abad yang ke 21 ini, teknologi digital menjadi semakin penting untuk memiliki keterampilan belajar dan berinovasi terutama di dunia pendidikan termasuk juga pondok pesantren. Pondok pesantren dihadapkan pada beberapa perubahan sosial budaya yang tidak terelakkan, pondok pesantren tidak dapat melepaskan diri dari perubahan-perubahan. Kemajuan teknologi informasi dapat merubah budaya yang ada di pondok pesantren. Dinamika sosial ekonomi telah mengharuskan pondok pesantren untuk tampil dalam persaingan dunia pasar bebas (free market), belum lagi sejumlah perkembangan lain yang terbungkus dalam dinamika masyarakat yang juga berujung pada pertanyaan tentang resistensi (ketahanan), tanggung jawab, kapabilitas (kemampuan), dan kecanggihannya pondok pesantren dalam tuntutan perubahan besar. Usaha mencari alternatif jawaban itu relatif akan ditemukan bila diketahui dan dipahami secara persis antropologi internal dan eksternal pondok pesantren. Upaya ini meniscayakan diri dari segala asumsi negatif dan sikap apriori terhadap pondok pesantren (Abdul Kholiq Syafa'at.2014:246).

Pesantren adalah lembaga pendidikan tertua di tanah air. Ia sudah ada sejak negeri ini (Indonesia) belum merdeka. Istilah pesantren berasal dari kata santri yang berarti tempat tinggal para santri. Haidar Putra mengutip pandangan Manfred Ziemek bahwa, pesantren adalah tempat santri mendapat pelajaran dari pemimpin pesantren (kiai) dan oleh para guru (ulama atau ustadz). Pelajaran mencakup berbagai bidang tentang pengetahuan Islam (Haidar Putra Daulay.2014:18.) Pondok Pesantren sebagai lembaga pendidikan berbasis agama yang memiliki tugas pokok yaitu transmisi ilmu-ilmu dan pengetahuan Islam, pemeliharaan tradisi Islam, dan reproduksi (calon-calon) ulama telah dihadapkan pada tantangan perubahan zaman

dan karakter generasi yang hidup pada masa sekarang. Kemajuan media teknologi dan informasi ini sudah dirasakan oleh hampir seluruh lapisan masyarakat, baik dari segi positif maupun negatif dari penggunaannya. Hal ini dikarenakan pengaksesan media informasi dan teknologi ini tergolong sangat mudah atau terjangkau untuk berbagai kalangan, baik untuk para anak muda maupun orang tua dan kalangan kaya maupun kalangan menengah kebawah. Bahkan pada umumnya, anak muda atau generasi milenial menjadi pengguna teknologi terbanyak dan bisa dikatakan generasi multitasking. Keberadaan pondok pesantren dalam historisnya, selain menjadi pusat kajian ilmu-ilmu agama Islam, juga menjadi pusat kajian dakwah dan benteng aqidah umat, bahkan pernah menjadi pelopor pergerakan kemerdekaan, pengawal budaya bangsa, serta penggerak ekonomi kerakyatan. Selain itu pendidikan pesantren selama ini juga terbukti berhasil dalam mengembangkan seluruh kemampuan dan potensi manusia Indonesia dengan seimbang dan profesional, baik potensi fisik, akal maupun hati, sehingga akan lebih mampu melahirkan manusia-manusia yang tinggi kualitas dan ketaqwaannya, baik dalam segi pemahaman agamanya dan bisa memberikan kemanfaatan kepada orang lain (Hasjim Munif 2018:352).

Fungsi pesantren sebagai lembaga pendidikan tidak lepas dari tujuan berdirinya pesantren itu sendiri yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Pada awalnya pendidikan pesantren menggunakan sistem tradisonal, sistem ini sangat sederhana contohnya seperti penggunaan metode pembelajaran yang sifatnya sorogan, watonan dan bandongan lebih maju lagi sistem pendidikan pesantren menggunakan sistem modern karena sistem yang lama dianggap kurang sesuai dengan perkembangan zaman maka perlu adanya inovasi di samping sistem tradisional sebagai ciri khas pesantren (Ricky Satria Wiranata 2019:80). Sedangkan menurut M. Arifin bahwa tujuan didirikannya pendidikan pesantren pada dasarnya terbagi pada dua yaitu:

- a. Tujuan Khusus. Yaitu mempersiapkan para santri untuk menjadi orang alim dalam ilmu agama yang diajarkan oleh Kyai yang bersangkutan serta mengamalkannya dalam masyarakat.
- b. Tujuan Umum. Yakni membimbing anak didik agar menjadi manusia yang berkepribadian Islam yang sanggup dengan ilmu agamanya menjadi mubaligh

Islam dalam masyarakat sekitar dan melalui ilmu dan amalnya (Arifin HM.1991:116)

Pondok Pesantren yang menjadi harapan masyarakat dan tempat menuntut ilmu bagi masyarakat dengan harapan mampu menghadapi permasalahan yang ada, pesantren itu sendiri juga menghadapi problem adapun permasalahan yang dihadapi pondok pesantren yaitu:

1. Problem kurikulum karena kebanyakan pesantren terutama yang salaf kurikulumnya masih tetap menggunakan kurikulum tradisional sehingga lulusannya maksimal guru ngaji atau penceramah sebagian ada yang jadi petani dan jadi pengangguran.
2. Manajemen dan perencanaannya, banyak pesantren yang tanpa menggunakan manajemen dan perencanaan pokoknya yang penting jalan sehingga pesantren ini tidak ada perkembangan dan kemajuan.
3. Keuangan. Keuangan pesantren dihasilkan dari iuran santri sementara kebanyakan santrinya dari ekonomi rendah dan iurannya disesuaikan dengan kemampuan akibat untuk biaya operasionalnya sering kekurangan.
4. Kesiswaan karena kebanyakan santrinya berasal dari pelosok desa dan bermata pencaharian pertanian, ketika musim panen tiba wali santri meminta ijin untuk meliburkan anaknya agar dapat membantunya tapi seiring dengan perkembangan wali santri sudah mulai menerima perubahan. Menyadari kompleksitas masalah yang dihadapi mengharuskan pondok pesantren untuk berbenah diri mencari alternatif solusinya mengadakan pembaharuan serta pengembangan dalam semua aspek pendidikan, sebab kalau tidak eksistensi pondok pesantren akan terisolasi dari dunia pendidikan (Dewi Arif Hidayati. 2020: 97).

“Begitu juga refleksi yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Babussalam Peniraman Penggunaan teknologi pembelajaran terus mengalami perkembangan seiring dengan perkembangan jaman. Bahkan dalam pelaksanaan pembelajaran sehari-hari sering menjumpai adanya pemanfaatan dari perkembangan teknologi. seperti yang sering dilakukan oleh guru di Pondok Pesantren Babussalam Peniraman yaitu mengkombinasikan alat teknologi dalam proses pembelajaran. Namun dengan demikian, teknologi itu tidak hanya mendatangkan manfaat positif, melainkan juga akan dapat mendatangkan dampak negatif, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berdampak positif dengan semakin terbuka dan terbarnya informasi dan pengetahuan dari dan ke seluruh dunia menembus batas

ruang dan waktu”. (Sy.Umar Al-Baiti, Kepala Madrasah PP. Babussalam Peniram Tgl 17-11-2022).

Dengan adanya teknologi informasi di dunia pendidikan dapat merubah tatanan pelaksanaan pembelajaran antara guru dan murid. Teknologi informasi menawarkan cyber teaching atau pengajaran maya, di mana proses pengajaran dilakukan melalui internet. Sekarang sudah banyak website-website yang bergerak di ranah cyber teaching. Dengan teknologi ini tidak ada lagi alasan untuk tidak belajar.

Dalam perkembangan teknologi yang berkembang sangat pesat dibarengi dengan munculnya peralatan dan aplikasi yang sangat mudah dipelajari dan dimanfaatkan menjadi media pembelajaran. Peralatan teknologi yang digunakan dipondok pesantren Babussalam Peniram yaitu memanfaatkan komputer yang sudah disediakan oleh Pondok Pesantren Babussalam Peniraman. Dengan komputer tersebut yang sudah banyak memiliki aplikasi sangat mudah mengakses perkembangan teknologi melalui jaringan internet ilmu pengetahuan sangat mudah diakses dan disebarluaskan, bahkan dengan bantuan teknologi ini pendidik maupun peserta didik mampu menerapkan pembelajaran tanpa melaksanakan tatap muka atau menggunakan aplikasi online. Hal ini mengindikasikan bahwa peran teknologi sangat signifikan dalam pembelajaran yang menyesuaikan dengan perkembangan jaman.

Pendidikan di era globalisasi berarti terintegrasinya pendidikan nasional kedalam pendidikan dunia. Peserta didik harus dibekali kompetensi yang memadai agar peserta didik dapat berkembang di era digital yang sangat kompetitif. Terdapat beberapa masalah dan tantangan yang dihadapi dalam dunia pendidikan di era digital, antara lain kualitas pendidikan, profesionalisme tenaga kependidikan, kebudayaan (akulturasi), strategi pembelajaran, tantangan perbaikan manajemen, serta tantangan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Teknologi dalam dunia pendidikan adalah suatu sistem yang dimanfaatkan untuk menunjang pembelajaran sehingga tercapai hasil yang diinginkan. Lebih lebih pondok pesantren Babussalam Peniraman yang masih kuat dalam mempertahankan karakteristik ketradisionalanya mulai sejak berdirinya Pondok Pesantren sampai saat ini yang sudah memasuki Revolusi Industri 4.0. Sehingga sangat diperlukan strategi atau inovasi dalam

melanjutkan keberlangsungan pesantren ini agar tidak tertinggal dengan kemajuan-kemajuan jaman

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yakni penelitian yang berupaya menghimpun data dan informasi yang telah ada atau telah terjadi di lapangan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Sukardi 2008:157). penelitian deskriptif juga merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya (Lexy J Moleong 2012:4). Dan Peneliti biasa memperoleh data dari pengamatan langsung dilapangan (Suharsimi Arikunto.1993:114.). Penelitian ini bermaksud ingin mendapatkan informasi yang berkaitan dengan Pendidikan Pondok Pesantren Babussalam Peniraman Pada Era Digitalisasi Industri 4.0. Kemudian digambarkan dalam bentuk sebuah laporan penelitian ilmiah sesuai dengan keadaan di lapangan dengan metode-metode yang telah diatur dalam penelitian kualitatif.

C. Pembahasan

1. Metode Pembelajaran di Pondok Pesantren Babussalam Peniraman

Pondok pesantren Babussalam Peniraman termasuk pondok pesantren yang pelaksanaan pendidikannya memadukan kurikulum pesantren yang tradisional dengan kurikulum formal. Tradisionalitas pesantren tersebut seperti mengajarkan ilmu-ilmu agama Islam atau kitab-kitab Islam klasik (kitab kuning), meliputi tauhid, fiqh, ushul fiqh, tafsir, hadits, akhlak, tasawuf, bahasa Arab, dan sebagainya pada waktu setelah pendidikan formal mulai dari sore sampai malam harinya. Sedangkan pendidikan formalnya dilaksanakan pagi hari sampai siang hari.

Sebagai sebuah lembaga pendidikan Islam yang masih kental dengan pola tradisional, tujuan pendidikan dan pengajaran di pesantren pondok pesantren Babussalam Peniraman bukanlah sekedar untuk memenuhi otak anak didik dengan segala macam ilmu yang belum mereka ketahui, tetapi lebih dari itu pendidikan di pesantren dimaksudkan untuk mendidik akhlak dan jiwa mereka, menanamkan dan membiasakan mereka dengan akhlak atau adab yang

tinggi, serta mempersiapkan mereka untuk suatu kehidupan yang suci seluruhnya, ikhlas, dan jujur. Jadi, tujuan utama dari pendidikan Islam yang ada di pesantren ini adalah mendidik budi pekerti dan pendidikan jiwa serta berpengetahuan yang modern. Semua mata pelajaran haruslah mengandung nilai-nilai akhlak dan setiap guru/ustadz harus terlebih dahulu memperhatikan akhlak sebelum yang lainnya. Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional itu sebenarnya memiliki posisi dominan dalam kekuatan pendidikan Islam karena melalui lembaga pendidikan Islam inilah banyak menghasilkan ulama berkualitas yang bersemangat dalam menyebarkan dakwah Islam ke tengah-tengah masyarakat.

Keberhasilan pemimpin-pemimpin pesantren dalam melahirkan sejumlah besar ulama yang berkualitas tinggi adalah karena metode pendidikan yang dikembangkan oleh para kyai. Tujuan pendidikan pesantren tidak semata-mata untuk memperkaya pikiran murid dengan penjelasan penjelasan, tetapi untuk meninggikan moral, melatih dan mempertinggi semangat, menghargai nilai-nilai spiritual dan kemanusiaan, mengajarkan sikap dan tingkah laku yang jujur dan bermoral, serta menyiapkan para murid untuk hidup sederhana dan bersih hati. Selain itu, tujuan pendidikan pesantren bukanlah untuk mengejar kepentingan kekuasaan, uang dan keagungan duniawi, tetapi ditanamkan kepada mereka bahwa belajar adalah semata-mata kewajiban dan pengabdian kepada Allah SWT. Berdasarkan tujuan pendidikan seperti ini, maka para santri akan melatih diri untuk dapat berdiri sendiri dan membina diri agar tidak menggantungkan sesuatu kepada orang lain kecuali kepada Tuhan. Dengan demikian, terdapat perbedaan yang mencolok antara tujuan pendidikan di pesantren dengan tujuan pendidikan di lembaga pendidikan formal. Pada pesantren Babussalam Peniraman, tujuan dan orientasi pokok pendidikannya adalah membentuk kepribadian yang utuh, integritas, dan kaffah. Tujuan pendidikan tidaklah menjejali murid dengan fakta-fakta, melainkan menyiapkan mereka agar hidup bersih, suci, dan tulus. Kegiatan pendidikan berusaha memberikan ilmu sekaligus menerapkannya. Dengan kata lain, tujuan pokok pendidikan di pesantren Babussalam Peniraman ini adalah membentuk insan yang berasaskan iman, berinstrumen ilmu, bersasaran amal shaleh, dan

berpuncak pada akhlak karimah. Ini berbeda sekali dengan tujuan pendidikan di lembaga pendidikan formal yang lainnya, yaitu untuk mencetak keahlian tertentu atau spesialisasi kerja dengan mengabaikan nilai etika dan moral. Perbedaan tujuan dan orientasi tersebut menyebabkan perbedaan pula dalam keilmuan yang dipelajari, serta metode keilmuan yang diterapkan. Dalam era modernisasi ini, keberadaan pesantren ini menjadi pertanyaan banyak pihak tentang relevansinya untuk tetap dipertahankan. Modernisasi atau kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) selain telah menciptakan kemudahan-kemudahan bagi manusia dan kemajuan-kemajuan yang bersifat konstruktif, namun juga menimbulkan kelemahan-kelemahan yang bersifat destruktif. Kemajuan dapat dilihat dalam bidang informasi, transformasi, dan peralatan dalam segala bidang yang serba canggih dan baru. Sebaliknya dapat dilihat pula kelemahan-kelemahan yang menyangkut individu dari warga masyarakat yang cenderung saling berebut pengaruh, kekuasaan, dan kekayaan. Terjadi konflik dan persaingan dalam segala bidang kehidupan yang menyebabkan hilangnya ketentraman dan kebahagiaan, adanya dominasi yang kaya terhadap yang miskin, serta intimidasi yang kuat terhadap yang lemah. Kelemahan lainnya dapat dijumpai dalam bidang keilmuan. Orang hanya mencari spesialisasi dalam ilmu tertentu untuk mencapai suatu bidang pekerjaan tertentu pula. Ilmu agama dilupakan sebab merasa tidak dibutuhkan. Terjadilah dikotomi ilmu pengetahuan dan agama yang menyebabkan bersikap sekuler. Demikian pula terjadi kemerosotan dalam bidang akhlak karena masyarakat melupakan dan tidak tahu lagi sumber akhlak yang benar. Akhirnya dengan ilmu yang dikuasainya setiap individu saling berusaha untuk menghancurkan popularitas dan gengsi pribadi.

Adapun metode pembelajaran yang digunakan di Pondok Pesantren Babussalam Peniraman, seperti bandongan dan sorogan, metode ini digunakan untuk merefleksikan upaya pesantren melakukan pengajaran yang menekankan kualitas penguasaan materi. Metode bandongan adalah metode pembelajaran yang mendorong santri untuk belajar lebih mandiri. Dalam bandongan, kyai atau ustadz membaca kitab dan menerjemahkannya untuk selanjutnya memberikan penjelasan umum seperlunya. Sementara pada saat yang sama

santri mendengarkan dan ikut membaca kitab tersebut sambil membuat catatan-catatan kecil di atas kitab yang dibacanya. Dalam bandongan para santri memperoleh kesempatan untuk bertanya atau meminta penjelasan lebih lanjut atas keterangan kyai. Sedangkan catatan-catatan yang dibuat santri di atas kitabnya membantu untuk melakukan telaah atau mempelajari lebih lanjut isi kitab tersebut setelah bandongan selesai. Sorogan adalah metode pendidikan yang tidak hanya dilakukan oleh santri bersama kyai atau ustadznya, melainkan juga antara santri dengan santri lainnya. Dengan sorogan, santri diajak untuk memahami kandungan kitab secara perlahan-lahan secara detail dengan mengikuti pikiran atau konsep-konsep yang termuat dalam kitab kata per kata. Inilah yang memungkinkan santri menguasai kandungan kitab, baik menyangkut konsep besarnya maupun konsep-konsep detailnya. Sorogan yang dilakukan secara paralel antar santri juga sangat penting karena santri yang memberikan sorogan memperoleh kesempatan untuk me-review pemahamannya dengan memberikan penjelasan kepada santri lainnya. Sorogan membantu santri untuk memperdalam pemahaman yang diperolehnya lewat bandongan. Hal ini yang memungkinkan pesantren melaksanakan model pendidikan tuntas adalah model pembentukan kepribadiannya. Di pesantren ini, santri tidak dididik aspek kognitif saja, melainkan sekaligus afektif dan psikomotoriknya. Latihan-latihan spiritual dan hormat kepada guru sangat ditekankan. Santri juga didorong untuk mencontoh perilaku kyainya sebagai tokoh panutan. Selain itu, santri juga dilatih untuk mandiri, baik dalam belajar maupun dalam pemenuhan kebutuhan sehari-harinya. Dengan demikian, proses pembentukan kepribadian santri dilakukan secara sistematis. Karakter budaya pendidikan kedua yang menjadi kekuatan pesantren adalah kuatnya partisipasi masyarakat. Pada dasarnya pendirian pesantren di seluruh Indonesia didorong oleh permintaan (demand) dan kebutuhan (need) masyarakatnya sendiri. Hal ini memungkinkan terjadinya partisipasi masyarakat di dalam pesantren berlangsung secara intensif. Partisipasi ini diwujudkan dalam berbagai bentuk, mulai dari penyediaan fasilitas fisik, penyediaan anggaran kebutuhan, dan sebagainya. Sedangkan pesantren berperan dalam memenuhi permintaan dan kebutuhan masyarakat akan pendidikan dan tuntunan kehidupan

bermasyarakat. Itulah sebabnya, tingginya tingkat partisipasi masyarakat telah menempatkan pesantren dan kyai sebagai pusat atau inti kehidupan masyarakat. Sebagai inti masyarakat, pesantren dan kyai menjadi penentu bagi dinamika atau perubahan apa pun yang terjadi atau harus terjadi di masyarakat tersebut. Sebaliknya, keberlangsungan perkembangan pesantren sangat tergantung pada seberapa besar partisipasi masyarakat dan seberapa sesuai pelayanan pesantren dengan permintaan dan kebutuhan masyarakat. Dengan kata lain, pesantren mampu bertahan karena merupakan lembaga pendidikan asli Indonesia yang memiliki akar tradisi sangat kuat di lingkungan masyarakat. Pesantren muncul dan berkembang dari pengalaman sosiologis masyarakat lingkungannya, sehingga pesantren mempunyai keterkaitan erat yang tidak terpisahkan dengan komunitas lingkungannya sejauh yang bisa diamati, dua karakter budaya ini merupakan kelebihan lembaga pendidikan pesantren dibandingkan dengan lembaga pendidikan formal. Pendidikan di sekolah-sekolah formal yang masih berlangsung hingga saat ini telah terbukti memiliki kelemahan dalam menciptakan sumber daya manusia yang mandiri dan memiliki kemampuan tinggi. Salah satu penyebabnya adalah sistem pembelajaran yang dikembangkan di sekolah-sekolah formal lebih menekankan pada pencapaian target kurikulum secara kuantitatif, sehingga kualitas penguasaan anak didik terhadap materi ilmu pengetahuan yang diajarkan terabaikan. Demikian juga dengan partisipasi masyarakat terhadap lembaga-lembaga pendidikan formal sangat minimal. Hal ini mungkin disebabkan karena lembaga-lembaga pendidikan formal tidak atau kurang berakar pada basis masyarakatnya, melainkan lebih bergantung pada visi besar tetap berpegang pada kaidah “al-muhâfazhatu ‘alâ al-qadîm al-shâlih wa alakhdu bi al-jadîd al-ashlah” (memelihara hal-hal baik yang telah ada dan mengembangkan hal-hal baru yang lebih baik).

2. Strategi Pendidikan Pondok Pesantren Babussalam Peniraman Pada Era Digitalisasi (Revolusi Industri 4.0)

Kehidupan sosial budaya bangsa Indonesia sangat dipengaruhi dan diwarnai oleh nilai-nilai agama sehingga kehidupan beragama tidak dapat dipisahkan dari kehidupan bangsa Indonesia. Sebagai negara yang berdasarkan

agama, pendidikan agama tidak dapat diabaikan dalam penyelenggaraan pendidikan nasional. Umat beragama beserta lembaga-lembaga keagamaan di Indonesia merupakan potensi besar dan sebagai modal dasar dalam pembangunan mental spiritual bangsa dan merupakan potensi nasional untuk pembangunan fisik materiil bangsa Indonesia (Hanun Asrorah 1999.181)

Gerak informasi yang kencang di era digital ini memang tidak bisa dihindari karena mengontrolnya pun tidaklah mudah. Perkembangan teknologi dalam dunia pendidikan pun telah banyak menghasilkan inovasi-inovasi baru guna menunjang proses pembelajaran. Salah satunya adalah semakin banyaknya variasi media pembelajaran berkat perkembangan teknologi yang semakin pesat. Dalam dunia pendidikan sudah dirasakan adanya pergeseran, dan bahkan perubahan yang bersifat mendasar pada tataran filsafat, arah serta tujuannya. Tuntutan global menuntut dunia pendidikan untuk selalu dan senantiasa menyesuaikan perkembangan teknologi terhadap usaha dalam peningkatan mutu pendidikan, terutama penyesuaian penggunaannya bagi dunia pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran. Teknologi digital juga dapat bermanfaat terhadap perubahan perilaku manusia termasuk pendidikan dan peserta didik, didalam mencari, mengumpulkan, mendokumentasikan, mengolah dan mentransfer kembali bahan ajar sesuai dengan kebutuhan. Mencampur bahan ajar di dalam proses pembelajaran dengan teknologi digital dapat lebih menarik serta memberikan motivasi belajar, karena mencampur bahan ajar tidak monoton pada teks, tetapi dapat dicampur lebih kreatif dan menarik karena digabungkan gambar, audio, video dan animasi, sehingga dapat mempengaruhi perubahan perilaku belajar berkembang dengan lebih baik.

Zaman modern pada saat ini, banyak perkembangan teknologi yang tidak bisa dihindari, kehidupan anak-anak remaja jaman dahulu sangat jauh berbeda dengan kehidupan anak-anak remaja jaman sekarang. Pembelajaran pada jaman sekarangpun sangat berbeda dengan pembelajaran pada jaman dahulu. Kini teknologi digital sudah memasuki seluruh aspek kehidupan termasuk pendidikan di pondok pesantren Babussalam Peniraman. Perkembangan teknologi dan informasi yang semakin pesat di era globalisasi

saat ini tidak bisa dihindari lagi pengaruhnya terhadap dunia pendidikan, sehingga pondok pesantren Babussalam Peniraman harus mengatur strategi didalam pengelolaan pendidikan untuk menyesuaikan Revolusi 4.0 ini. Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu, yang meliputi sifat, lingkup, dan urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada siswa Strategi pembelajaran tidak hanya terbatas pada prosedur kegiatan, melainkan juga termasuk di dalamnya materi atau paket pembelajaran. Strategi pembelajaran terdiri atas semua komponen materi pelajaran dan prosedur yang akan digunakan untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran tertentu (Halim simatupang. 2019.2)

Dalam menghadapi era globalisasi dan informasi yang begitu cepat, pesantren sebagai institusi pendidikan, keagamaan, dan sosial diharapkan melakukan kebijakan strategis dengan melakukan pembaharuan-pembaharuan terhadap kebutuhan masyarakat Millennial terutama aspek pendidikan dan pemberdayaan masyarakat yang lebih canggih dan kontekstual. Pendidikan 4.0 adalah respons terhadap kebutuhan revolusi industri 4.0 di mana manusia dan teknologi diselaraskan untuk menciptakan peluang baru dengan kreatif dan inovatif. Adapun strategi Pendidikan di Pondok Pesantren Babussalam Peniraman di Era Revolusi Industri 4.0 Seperti disampaikan oleh Ketua Umum Pondok Pesantren Babussalam Peniraman berkenaan dengan sistem Pendidikan di Pesantren Babussalam Peniraman. “Ada dua sistem pendidikan yang digunakan yaitu yang dilakukan di madrasah kemudian dilanjutkan di asrama seperti dengan cara muhadarah, dan pengajian. “Di pesantren ini menyelenggarakan dua sistem pendidikan yaitu pendidikan formal dan non formal, dimana pendidikan formal dimulai pada pukul 07.00 WIB selsai pukul 12.00 WIB dan pendidikan non formal dimulai pukul 14.00 WIB sampai pada malam hari”. Berdasarkan hasil dari pengamatan peneliti melalui observasi dan dari wawancara bahwa Pondok Pesantren Babussalam Peniraman melakukan strategi pendidikan yang terbagi menjadi dua yaitu mereka menerapkan pendidikan formal (madrasah/sekolah) dan pendidikan pondok yang diatur langsung oleh yayasan pondok itu sendiri. Dari beberapa pernyataan di atas

dapat disimpulkan bahwa di bahwa Pondok Pesantren Babussalam Peniraman menerapkan strategi pendidikan Mulai dari jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA) dan sistem pembelajaran pondok pesantren dengan mempelajari kitab-kitab kuning, menghafal ayat-ayat, hadits dan yang lainnya.

Kemudian Penulis kembali melakukan wawancara berkenaan dengan sistem Pondok Pesantren Babussalam terkait dengan kerelevansianya di Era 4.0 ini. Dari hasil wawancara peneliti dengan Kepala Waka Kurikulum Pondok Pesantren Babussalam Peniraman yaitu sebagai berikut:

“Bahwa Pondok Pesantren Babussalam Peniraman menerapkan dua strategi pendidikan yang digunakan yaitu yang dilakukan di sekolah dan diteruskan di asramah seperti dengan cara muhadarah, pengajian dan hafalan dan strategi pendidikan yang digunakan di pondok pesantren Pondok Pesantren Babussalam Peniraman ini adalah masih sangat relevan sekali, karena kita menggunakan kurikulum DEPAG yaitu dilakukan oleh MI, MTS dan MA dan kurikulum dari yang mana jam belajarnya dimulai dari pukul 07.00-12.00 dan ditambah dengan kurikulum yang disusun sendiri oleh pondok, dimana dilakukan mulai pada pukul 14.00 sampai dengan malam hari yaitu seperti pembelajaran kitab kuning yang terdiri dari fiqh, hadits, akhlaq dan tasawuf serta tafsir alqur’an. Dan pada hari libur waktu mereka digunakan untuk kegiatan bakti sosial, seperti membersihkan pondok pada pagi hari dan siang mereka kembali beraktifitas seperti biasanya mengikuti ekstrakurikuler masing-masing. Adapun waktu libur di pondok ini pada hari jumat sedangkan pada hari minggu proses kegiatan belajar mengajar berjalan seperti biasanya.” (H.Muhammad, Waka Kurikulum PP.Babussalam Peniram Tgl 18-11-2022).

Dan berdasarkan hasil dari penulis amati selama penelitian bahwa Pondok Pesantren Babussalam Peniram melaksanakan dua strategi pendidikan yaitu pendidikan formal dan non formal. Dari beberapa pendapat dari informan di atas dan hasil pengamatan yang dilakukan oleh penulis, maka dapat disimpulkan bahwa sistem pendidikan di pondok PP. Babussalam Peniram masih sangat relevan dengan era modern sekarang ini karena para santri belajar di sekolah/madrasah dimulai dari pukul 07.00-12.00 dan setelah itu dilanjutkan dengan program kepondokan sampai malam hari seperti belajar kitab-kitab kuning dan pengajian serta mengikuti ekstrakurikuler dan lain sebagainya.

“Kemudian Penulis kembali melakukan wawancara dengan pengurus kesarifan Syarifah Sholihatussadiyah terkait dengan penggunaan teknologi dalam pembelajaran, dari hasil wawancara yaitu sebagai berikut: “Pada saat ini teknologi itu sudah tidak bisa dielakkan lagi karna semuanya administrasi

apapun semuanya pasti menggunakan kecanggihan teknologi tak terkecuali pelaksanaan pendidikan di pondok pesantren ini. Jadi, dengan adanya perubahan dan perkembangan revolusi industri 4.0 sangat dinamis. Sehingga seorang santri yang sejatinya adalah seorang terpelajar, dituntut agar dapat membaca situasi yang sedang terjadi untuk meraih peluang di masa kemajuan zaman. Santri tidak boleh tertinggal dalam arus perkembangan zaman. Walaupun notabeneanya tinggal di pesantren yang identik dengan ilmu agama, namun di zaman milenial saat ini seorang santri harus mengenal Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK)". (Syarifah Sholihatussadiyah, Pengurus kesantrian PP. Babussalam Peniram Tgl 18-11-2022).

Pada era globalisasi seperti saat ini keberadaan teknologi sudah merambah ke dunia umum terutama pesantren. Pondok Pesantren Babussalam Peniraman harus bisa mengimbangi dengan kemajuan teknologi ini, karena tanpa adanya teknologi proses pelaksanaan pembelajaran dan administrasi di pondok pesantren akan mengalami kendala karena semua laporan pengelolaan pendidikan semuanya memakai system IT. Akan tetapi pondok pesantren Babussalam Peniraman harus tetap menjaga nilai nilai salafiyah yang menjadi karakteristik dari pondok pesantren itu sendiri. Peneliti kembali melakukan wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren Babussalam Peniraman berkenaan dengan apakah teknologi di perlukan di Pondok Pesantren Babussalam Peniraman, dari hasil wawancara peneliti dengan Pengasuh Pondok Pesantren Babussalam Peniraman yaitu sebagai berikut:

"Bahwa Pada era jaman sekarang teknologi itu sudah tidak bisa dihindarkan dari dunia pendidikan. Oleh karena itu dengan adanya perubahan dan perkembangan revolusi industri 4.0 sangat dinamis. Sehingga seorang santri yang sejatinya adalah seorang terpelajar, dituntut agar dapat membaca situasi yang sedang terjadi untuk meraih peluang di masa kemajuan zaman. Santri tidak boleh tertinggal dalam arus perkembangan zaman. Walaupun notabeneanya tinggal di pesantren yang identik dengan ilmu agama, namun di zaman milenial saat ini seorang santri harus menguasai Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK)".

Setelah melakukan wawancara dengan beberapa informan. Maka selanjutnya penulis melakukan observasi dengan mengamati secara langsung. Keadaan di pesantren ini memang tidak bisa dipungkiri bahwa Pondok Pesantren Babussalam Peniraman juga mulai mengikuti era digital. Pondok Pesantren Babussalam Peniraman Selalu beradaptasi dengan kebutuhan situasional yang datang dari luar. Pondok Pesantren Babussalam Peniraman

harus bisa beradaptasi dengan lingkungan dan kebutuhan-kebutuhannya. Untuk mencapai tujuan tersebut Pondok Pesantren Babussalam Peniraman harus menentukan, mengatur, dan memfasilitasi pencapaian tujuan dan kesepakatan dengan memiliki sarana dan sumber daya yang memadai meskipun pada kenyataannya pondok pesantren Babussalam Peniraman masih banyak keperluan sarana dan prasarana yang harus dilengkapi.

Peneliti kembali melakukan wawancara dengan guru mapel ta'lim walmutalim (akhlaq) berkenaan dengan cara memadukan teknologi di Pondok Pesantren Babussalam Peniraman, dari hasil wawancara yaitu sebagai berikut:

“Cara memadukannya yaitu kita mencari waktu untuk pengembangan teknologi jadi kita mengaji kitab tetap jalan dengan pemanfaatan teknologi, dan terkait teknologi juga masih jalan seperti yang ada di Pondok Babussalam Peniraman apalagi disaat pandemi covid 19 seperti tahun lalu. Pondok Pesantren sudah menerapkan pembelajaran sistem online. Meskipun masih terdapat kekurangan. Untuk saat ini, terkait itu pondok pesantren sendiri punya web yaitu menampilkan kegiatan-kegiatan terkait penyebaran informasi pondok. Terkait pengembangan oleh para santri masih belum ada pemanfaatannya karena itu hanya sedikit orang yang memang paham tentang teknologi”. (Ahmad Barizi, Guru mapel Akhlaq PP. Babussalam Peniram Tgl 18-11-2022).

Kemudian penulis mencari informasi tentang dampak positif dan negatif mengenai penggunaan teknologi digitalisasi ini dengan mewawancarai salah satu guru fiqih Ustad Badrut Tamam. Di Pondok Pesantren Babussalam Peniraman .”Pada era digital ini perkembangan teknologi berjalan dengan begitu sangat cepat sehingga memiliki dampak positif. Dampak positif dari perkembangan teknologi terhadap dunia pendidikan Memudahkan dalam mencari informasi, Inovasi dalam pembelajaran semakin berkembang dengan adanya inovasi e-learning yang semakin memudahkan proses pendidikan dan dapat membuat kelas virtual yang tidak mengharuskan sang pendidik dan peserta didik berada dalam satu ruangan, Peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pengembangan dan pendayagunaan teknologi informasi dan komunikasi. Di balik kemajuan teknologi informasi yang memiliki dampak positif, ternyata ada dampak negatif juga yang dapat ditimbulkan pada dunia pendidikan, Seperti banyaknya informasi yang menarik bagi siswa di internet membuat siswa terkadang tidak fokus ketika pembelajaran sedang berlangsung,

banyaknya permainan yang menarik (Game Online), Penyalahgunaan pengetahuan bagi orang-orang tertentu untuk melakukan tindakan kriminal. Maraknya penyebaran pornografi di kalangan peserta didik yang akan merusak moral generasi muda jaman sekarang. Bagi jiwa yang masih muda dan suka penasaran melihat hal yang berbau pornografi justru akan membuat peserta didik ingin mencoba karena penasaran. Inilah yang kemudian akan membuat siswa mengalami kerusakan moral. Teknologi informasi membuat pengaruh dari luar negeri masuk dengan sangat bebas dan sangat sulit dibendung. Inilah yang menyebabkan datangnya pengaruh pergaulan bebas di kalangan peserta didik karena mencontoh apa yang mereka lihat di luar melalui media informasi.

D. Kesimpulan

Dari hasil Paparan data dan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dapat diambil kesimpulan secara empiris yaitu Strategi Pendidikan di Pondok Pesantren Babussalam Peniraman di Era Digitalisasi Industri 4.0 yaitu, Pondok Pesantren Babussalam Peniram dalam pengelolaannya yang masih mempertahankan nilai nilai kesalafiyahnya (Sistem Tradisional) dengan melaksanakan dua strategi pendidikan yaitu pendidikan formal seperti Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah Dan Madrasah Aliyah dan pendidikan non formal seperti Madrasah diniyah salafiyah.

Adapun metode pembelajaran yang digunakan oleh Pondok Pesantren Babussalam Peniraman yaitu metode sorogan dan bandongan yang kemudian diintergrasikan dengan perpaduaan system salaf (tradisional) dan sistek kholaf (modern). Sehingga pondok pesantren Babussalam Peniraman ini selalu mengimbangi terhadap kemajuan di era Revolusi Industri 4.0 dengan tidak meninggalkan ciri khas ketradisionalanya yang mana Pondok Pesantren ini selalu berpegang pada kaidah “al-muhâfazhatu ‘alâ al-qadîm al-shâlih wa alakhdzu bi al-jadîd al-ashlah” (memelihara hal-hal baik yang telah ada dan mengembangkan hal-hal baru yang lebih baik). Sedangkan faktor pendukung dan penghambat dalam strategi Pondok Pesantren Babussalam Peniram di Era Revolusi Industri 4.0 yaitu kinerja pengurus dan tenaga pendidik yang baik, Keunggulan kurikulum, Letak Geografis yang Strategis. Sedangkan faktor penghambatnya sarana dan prasarana yang masih kurang dan Kompetisi antar Lembaga Pendidikan.

Daftar Pustaka

- Arifin HM. (1991). *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. (1993). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Asrorah, Hanun. (2009). *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos Wacana ilmu.
- Hidayati, Dewi Arif, dkk. (2020). *Pendidikan Lingkungan di Pondok Pesantren pada Masa Pandemi Covid 19*. Artikel.
- Hasjim Munif. *Problematika Pendidikan Pondok Pesantren Di Era Globalisasi*. (Pasuruan, Maret 2018). Evaluasi. Vol. 2, No. 1
- J. Moleong, Lexy. (2012). *Metodologi Penelittian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Misnatun. (2022). *Pemikiran Pendidikan*. Jurnal Ta'dib Vol. 12, No. 1
- Wiranata, RZ. Ricky Satria. (2019). *Tantangan, Prospek Dan Peran Pesantrendalam Pendidikan Karakter Di Era Revolusi Industri 4.0*. Yogyakarta. Juni 2019. Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam, Volume 8
- Simatupang , Halim. (2019). *Strategi Belajar Mengajar Abad Ke-21*. Surabaya: CV. Cipta Media Edukasi.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*, Jakarta: PT. Bumi Askara, 2008.
- Syafa'at Abdul Kholiq, *Strategi Pengembangan Pondok Pesantren Dalam Era Globalisasi Di Kabupaten Banyuwangi*, Surabaya, Juni 2014, Inferensi, Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan, Vol. 8
- Putra Daulay, Haidar. (2014). *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di indonesia*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Zubaedi, 2012. *Pendidikan Berbasis Masyarakat: Upaya Menawarkan Solusi terhadap Berbagai Problem Sosial*, Yogyakarta: Cet. Ke- 6 Pustaka Pelajar.